

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Idul Fitri merupakan momen penting bagi umat yang beragama Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Bukan hanya sebagai hari raya keagamaan, tapi juga menjadi momen komunikasi dan saling menghargai antara keluarga, sahabat, dan tetangga. Idul Fitri dan Lebaran adalah dua istilah yang memiliki arti yang sama yakni perayaan Hari Kemenangan pada hari pertama Syawal setelah puasa di bulan suci Ramadhan (Muzzaki, 2020). Pada saat lebaran sudah menjadi budaya di Indonesia untuk menyambut tamu ke rumah untuk saling bersilaturahmi dan saling mengucapkan selamat Lebaran. Ketupat adalah makanan yang berbahan dasar beras yang dibungkus menggunakan anyaman daun kelapa muda atau "janur" dalam bahasa Jawa (Mulyawati, 2008)

Ketupat awalnya diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga, salah satu dari sembilan wali dalam Islam Jawa, pada abad ke-15 hingga ke-16, terutama di daerah Demak, Jawa Tengah. (Rianti dkk., 2018) Sunan Kalijaga memperkenalkan makanan ketupat kepada masyarakat dalam rangka berdakwah menyebarkan agama Islam ke Tanah Jawa. Makna dari ketupat adalah melakukan silaturahmi dan saling meminta maaf satu sama lain (Maftukha, 2022). Bahan utama untuk membuat Ketupat adalah janur muda dan beras yang mempunyai makna simbolik. Daun kelapa dalam bahasa Jawa melambangkan “*jatining nur*” (cahaya sejati) atau hati nurani, dan nasi dianggap sebagai lambang nafsu. Ketupat diartikan sebagai lambang keinginan dan hati nurani, menandakan bahwa manusia harus bisa menggunakan hati nuraninya untuk mengendalikan keinginannya.

Dari sekian banyaknya makna ketupat, banyak dari para generasi muda yang menganggap sepele dan kurang memaknai memakan ketupat. Generasi sekarang semakin memilih layanan *catering* yang sudah jadi dibandingkan membuat sendiri karena beberapa faktor, termasuk kenyamanan, interaksi sosial, dan persepsi kualitas. *Catering* menawarkan kenyamanan yang signifikan, memungkinkan konsumen memesan makanan dengan mudah melalui aplikasi

pengiriman, yang meningkatkan kecenderungan pembeliannya (Cuong, 2024) Ketupat dianggap sudah terlalu umum sebagai makanan wajib di perayaan lebaran. Hal ini menyebabkan nilai-nilai kebersamaan yang ingin ditanamkan oleh Sunan Kalijaga sudah mulai gugur. Berdasarkan penelitian awal oleh penulis, anak-anak generasi alpha mulai tidak mengenal makna-makna pada makanan ini. Penyampaian informasi mengenai ketupat yang bisa dijangkau oleh anak-anak masih belum ada dan masih berupa berita dari blog internet yang belum mempunyai visual yang menarik untuk mereka. Dalam rangka menjaga dan mengembangkan kebudayaan lokal Indonesia khususnya makanan ketupat, dibutuhkan sebuah media informasi yang bisa menyajikan makna dari ketupat untuk anak-anak dengan visual yang cocok untuk mereka konsumsi. Harapannya informasi ini bisa terus berkembang hingga masa depan dan bisa mereka terapkan ke kehidupan nyata dan bisa diteruskan ke anak cucu mereka ketika sudah beranjak dewasa kelak.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang cocok dan bisa dijangkau oleh anak-anak. Media yang paling sering digunakan oleh anak-anak zaman sekarang adalah *gadget*. Namun, Lestari menyampaikan dalam artikel detik yang ditulis Rosa bahwa Gen Alpha yang terekspos *gadget* secara berlebihan, menunjukkan dampak negatif seperti mengganggu konsentrasi dan mengurangi kualitas tidur. Selain itu hal ini membutuhkan keterampilan yang kompleks, mulai dari mengenali huruf dan bunyinya hingga memahami makna membaca secara utuh, sebaiknya minat baca ditanamkan sendari kecil. Maka media yang menyanggupi adalah buku ilustrasi. Buku ilustrasi dianggap cocok karena lebih memberikan kontribusi pada perkembangan kosakata anak (Tanzilia Ifadhah dkk., 2015). Diharapkan jika anak-anak mengenal makanan ketupat dengan cara mengetahuinya dari media informasi, mereka jadi tertarik untuk memakannya dan mulai pelan-pelan mengimplementasikan makna-maknanya di kehidupannya sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan latar belakang yakni,

1. Berkurangnya minat masyarakat untuk membuat dan memasak ketupat sendiri yang menyebabkan lunturnya makna-makna ketupat pada generasi penerusnya.
2. Minimnya akses informasi untuk anak-anak dalam menyediakan penjelasan mengenai makna ketupat dengan visual yang dapat mereka nikmati.
3. Penyediaan informasi mengenai makna ketupat masih berupa berita dari blog internet yang belum mempunyai visual yang menarik untuk anak-anak.

Maka dari itu, berikut merupakan rumusan masalah yang ditetapkan penulis:

Bagaimana perancangan buku cerita anak yang mudah dimengerti tentang makna dari makanan ketupat?

## **1.3 Batasan Masalah**

Perancangan buku ilustrasi ini ditujukan kepada anak-anak berusia 6-12 tahun, SES A-B, berdomisili di Jabodetabek, yang berkunjung masih merayakan hari raya Lebaran dan menyukai budaya Indonesia, dengan menggunakan metode visual storytelling. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain buku ilustrasi interaktif yang memberi informasi tentang sejarah, makna dan berbagai jenis-jenis ketupat di Indonesia.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai makna ketupat di Indonesia.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir dibagi menjadi dua bagian: manfaat teoritis, dan praktis

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha untuk mengembangkan budaya indonesia khususnya pada makanan ketupat. Selain itu untuk mengenalkan

makna-makna makanan ketupat pada anak-anak. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran interaktif lainnya.

## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan buku ilustrasi. Perancangan ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam merancang buku ilustrasi dan topik kuliner Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.

